

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pengetahuan (*knowledge*) dan teknologi pada era globalisasi saat ini terjadi dengan sangat cepat. Hal tersebut berpengaruh terhadap penyebaran informasi dan pengetahuan. Perkembangan pengetahuan dan penyebaran informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan dalam semua bidang yang digunakan untuk kepentingan dan kebaikan manusia pada umumnya dan bagi organisasi maupun perusahaan pada khususnya, yang telah melakukan pengolahan informasi dan pengetahuan supaya dapat tetap bertahan dan berkembang pada era globalisasi saat ini. Oleh karena itu sistem pengolahan informasi maupun pengetahuan menjadi salah satu hal penting bagi perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan kualitas, produktifitas maupun perkembangan inovasi.

Informasi mempunyai peranan penting terhadap berkembangnya suatu organisasi, dimana kebijakan-kebijakan dan keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang diperoleh akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan atau organisasi dan memberikan manfaat pada kemajuan kinerja organisasi. Namun tidak serta merta informasi dapat langsung digunakan bagi sebuah organisasi, informasi tersebut harus diubah menjadi pengetahuan. Dimana pengetahuan adalah informasi yang telah dianalisis dan diorganisasikan sehingga dapat dimengerti dan digunakan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Turban et al, 2004) dalam (Hakim, 2012)

Knowledge adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip, dan prosedur yang secara probabilitas adalah benar atau berguna (Tobing, 2007). Davenport dan Prusak (1997) mengemukakan definisi lainnya mengenai *knowledge* yang banyak digunakan dalam membahas *knowledge management*. Secara garis besar *knowledge* adalah informasi yang dilengkapi dengan pemahaman pola hubungan dari informasi disertai pengalaman, baik individu maupun kelompok dalam organisasi atau perusahaan. Interaksi antara *tacit* dan

explicit knowledge ini disebut sebagai proses konversi pengetahuan (*process knowledge conversion*). Proses konversi dapat berasal dari *knowledge* yang bersifat *tacit* atau *explicit*. Proses perubahan *knowledge* dari *tacit* ke *explicit* dikonversi melalui empat jenis konversi yaitu sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi. Keempat proses ini disebut dengan proses SECI. Apabila *knowledge* telah berubah menjadi *tacit*, maka *knowledge* siap digunakan antara lain untuk menghasilkan produk baru dan melakukan pelayanan yang lebih baik, sedangkan bila *knowledge* telah diubah menjadi *explicit*, maka *knowledge* siap untuk ditransfer kepada seluruh karyawan dalam perusahaan atau diubah ke dalam *expert system* (Tobing, 2007).

Batik banyak dikelola dari industri kecil. Batik Indonesia merupakan salah satu kerajinan tradisional yang banyak diminati oleh masyarakat domestik dan mancanegara. Batik di Indonesia terdapat bermacam-macam jenisnya. Biasanya nama batik disesuaikan dengan nama daerah asal pembuatannya, seperti batik Pekalongan, Solo, Yogyakarta, Irian Jaya, Bali, Kalimantan, dan Madura.

Dalam pembuatan batik terdapat beberapa proses yang harus dilakukan sehingga didapat *output* berupa kain batik yang sudah siap untuk dipasarkan. Proses-proses tersebut yaitu perendaman, pencucian, pembatikan/pengecapan, pengobatan/pewarnaan, pelorodan, dan pembilasan. Dalam sentra UKM batik di Pamekasan terdapat beberapa jenis batik, yaitu batik tulis, batik cap dan batik cap tulis. Penelitian ini akan menggali semua informasi maupun *tacit knowledge* tentang batik cap, karena *tacit* terbanyak dari jenis batik tersebut adalah batik cap dibandingkan jenis batik yang lain dan juga batik cap dapat dibandingkan antar UKM daripada batik tulis. Batik tulis sendiri sulit untuk membandingkannya karena batik tulis dalam prosesnya mempunyai tingkat kesulitan tersendiri, tergantung dari *design* batiknya. Semua UKM batik cap yang berlokasi di Pamekasan ini belum memiliki proses yang baku, setiap pengrajin bebas untuk memilih alur kerja yang nyaman bagi para pekerja.

Penelitian ini termotivasi dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya konversi *knowledge* pekerja yang masih berbentuk *tacit knowledge* menjadi *knowledge* yang terdokumentasikan ke

dalam bentuk *explicit knowledge*, sehingga *knowledge* tersebut tersimpan didalam UKM.

Penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang *knowledge conversion* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nisaa (2013) yang meneliti tentang *knowledge conversion* pada proses perencanaan proyek di PT.LEN *realway system* untuk standardisasi proses dengan metode SECI. Hasilnya menunjukkan, pada tahap *socialization* dilakukan eksplorasi data kepada pelaku proyek yang bersangkutan mengenai proses bisnis suatu aktivitas maupun *tacit* dan *explicit knowledge* dari masing-masing aktivitas. Pada tahap *externalization* dilakukan pendokumentasian dari hasil eksplorasi data. Pada tahap *combination* dilakukan pemilihan *best practice* dengan menggunakan beberapa *tools* yaitu: metode Delphi, metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*) dan pemilihan *best practice* menggunakan metode *factor rating*. *Best practice* yang didapatkan akan dikombinasikan dengan proses aktivitas dari PMBOK (*Project Management Body of Knowledge*). Pada tahap *internalization* dilakukan penginformasian kepada pekerja mengenai *best practice* yang telah didapatkan dari hasil penelitian.

Febrianti (2012), meneliti tentang penerapan transfer pengetahuan (*sharing knowledge*) pada divisi pelayanan PT.PLN (PERSERO) Makassar Timur. Hasilnya dapat diketahui bahwa penerapan transfer pengetahuan (*sharing knowledge*) pada divisi pelayanan PT.PLN (PERSERO) Makassar Timur belum efektif yang dinilai melalui empat model konversi pengetahuan, karena masih kurangnya koordinasi serta hambatan-hambatan seperti adanya faktor “gengsi” dan perbedaan pemahaman teknologi di PT.PLN (PERSERO) Makassar Timur. Sehingga cukup mempengaruhi hasil pemahaman yang didapatkan dalam menghasilkan pengetahuan yang baru.

Dari penjabaran latar belakang diatas dan beberapa penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan *Knowledge Conversion* Untuk Standardisasi Proses Pengecapan Pada UKM Batik dengan Metode SECI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses penerapan konversi *knowledge (process knowledge conversion)* sebagai kerangka berpikir untuk mengeksplisitkan *tacit knowledge*, yang dalam hal ini untuk standardisasi proses pada sentra UKM batik Pamekasan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengeksplisitkan *tacit knowledge* pada UKM batik cap
2. Memilih proses pengecapan yang dapat dijadikan standart

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi industri, khususnya di lingkungan industri kecil batik cap di Pamekasan. Dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui dan membandingkan *output* yang dihasilkan ditiap UKM, untuk meningkatkan *output* yang dihasilkan pada industri batik cap menggunakan kerangka berpikir *knowledge conversion* dengan metode SECI.

1.5 Batasan Masalah

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada proses pengecapan
2. Penelitian hanya dilakukan pada tiga UKM, yaitu UKM Ibu Khoiroh, UKM Bapak Syaiful dan UKM Bapak Wafi
3. Untuk standardisasi menggunakan ukuran cetakan yang besar
4. Mencairkan malan tidak termasuk elemen kerja, karena bukan pekerjaan yang berulang-ulang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan penelitian Skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini. Teori-teori tersebut yaitu meliputi *knowledge*, definisi *knowledge*, jenis *knowledge*, *knowledge manajemen*, model *knowledge conversion*, pengukuran waktu kerja dengan jam henti (*stop watch time study*), perhitungan uji kecukupan data (N'), perhitungan *performance rating*, perhitungan *allowance*, perhitungan waktu standart (WS) dan *output standart* (OS), dan *state of the art* penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan *flowchart* penelitian, tahap identifikasi, model dasar penelitian, tahap analisa dan pembahasan, tahap simpulan dan saran, dan alat/instrumen penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data yang diperoleh, analisis data, hasil analisis data, dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang perlu disampaikan berdasarkan hasil penelitian.